

## BAB IV

### SIMPULAN

Setelah menyebarkan angket kepada 34 masyarakat Indonesia yang sedang berada di Jepang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang terkait dengan judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu pengaruh pandemi COVID-19 terhadap keadaan sekitar, perubahan aktifitas kerja dan keadaan psikologi warga negara Indonesia di Jepang. Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan dalam bab sebelumnya, diketahui bahwa pengaruh pandemi pada kebiasaan para pelajar dan mahasiswa dikondisi pandemi seperti ini membuat mereka cukup kesulitan. Hal ini juga dirasakan bagi responden yang berprofesi sebagai karyawan. Namun untuk pekerja lainnya seperti nelayan, tobi, logistik dan teknisi, bagi mereka keadaan seperti ini tidak menyulitkan kegiatan mereka sehari-hari. Karena pemerintah Jepang sudah mengatur dan mengatasi kesulitan kebutuhan hidup saat pandemi disana, maka kendala pemenuhan kebutuhan sehari-hari disana bukan lagi menjadi masalah bagi responden WNI di Jepang, terutama masalah alat kebersihan yang sudah menjadi benda penting saat ini. akan tetapi pemberlakuan harus memakai masker ketika keluar rumah masih membuat rasa tidak nyaman untuk para responden. Berbeda dengan para warga Jepang yang sudah sering menggunakan masker dari sebelum pandemi terjadi.

Perubahan pada aktifitas yang dialami responden cukup beragam. Walaupun pada saat ini lebih diutamakan untuk bekerja secara *online* dari rumah, tak jarang masih ada beberapa tempat kerja atau sekolah yang melakukan kegiatan secara tatap muka. Di sekolah para pelajar dan mahasiswa dilakukan pembatasan sosial yang ketat. Tetapi untuk disebagian tempat kerja para responden yang bekerja tidak dilakukan pembatasan sosial yang ketat karena pekerjaan yang mereka lakukan lebih membutuhkan interaksi antar pegawai. Responden WNI di Jepang juga berpendapat bahwa kesulitan saat bekerja meningkat apabila dilakukan secara *online*. Selain tidak

efektif, hal tersebut juga membuat mereka tidak nyaman. Hingga mempengaruhi komunikasi antar rekan kerja dan gaji atau nilai bagi responden pelajar, mahasiswa, tobi, dan karyawan. Untuk responden lainnya kondisi yang terjadi saat ini tidak membuat gaji mereka terpengaruh, tergantung apakah tempat kerja mereka terkena dampak dari pandemi atau tidak. Meskipun banyak hal yang telah berubah dalam lingkungan kerja mereka, hal ini tidak membuat semangat mereka menurun dalam bekerja maupun belajar.

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan bahwa perubahan kondisi karena pandemi COVID-19 mempengaruhi keadaan psikologi para responden. Terutama kepada diri sendiri. Hal yang dialami selama menjalani masa pandemi adalah stress. Terbatasnya interaksi dengan orang sekitar membuat mereka menjadi merasa sendirian. Tidak seperti warga Jepang yang kebanyakan memiliki sifat individualis, warga Indonesia lebih cenderung berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk pergi keluar pun para responden merasa malas karena harus terus menjaga protokol kesehatan. Banyak cara yang dilakukan untuk menghibur diri mereka dengan lebih banyak bermain *gadget* dikala menghadapi kebosanan dirumah.

Kondisi pandemi yang sudah terjadi lebih dari satu tahun ini mengubah beberapa kebiasaan pada diri responden. Mereka menjadi lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan diri mereka, lingkungan dan kegiatan sehari-hari yang telah berubah, serta penyesuaian yang harus mereka alami saat menjalani hidup berdampingan dengan orang-orang di Jepang.